

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPTD SMPN 2 Sumbergempol

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol didirikan pada bulan Februari tahun 1997 dengan luas tanah 6010 m² dengan proses pembelian yang sebagian tanah milik pemerintah Desa junjung dan sebagian lagi milik warga (Bpk Suhardi Alm). Sekolah ini merupakan bangunan sekolah yang ke-2 yang berada di Sumbergempol sehingga sekolah ini dinamakan SMP Negeri 2 Sumbergempol. SMP Negeri 2 Sumbergempol mulai menerima siswa baru yaitu di bulan agustus tahun 1998/1999 dengan jumlah 42 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, berlokasi di Desa Junjung Sumbergempol. Fasilitas dan bangunan sekolah ini juga masih sangat terbatas. Ditangani oleh 9 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 7 guru dan 1 pesuruh, Pada tahun 1999/2000 tenaga pendidikan mengalami penambahan yaitu ada 16 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 13 tenaga pendidikan 1 staf TU dan 1 pesuruh. perkembangan SMP Negeri 2 Sumbergempol dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat, hingga pada tahun 2014/2015 luas tanah seluruhnya 7.529 m², jumlah siswa SMP Negeri Sumbergempol sebanyak 649 siswa, Guru sebanyak 52 dan tenaga administrasi 22 orang.

Pada awal berdirinya, SMP 2 Sumbergempol dikepalai oleh Ibu Dra. Hj. Srijanah (1998-2003). Pada masa beliau inilah, sekolah ini berupaya terus meningkatkan perkembangan di segala bidang. Kepala sekolah setelah beliau berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Ibu Supijatun (2005-2006)
2. Drs. Fifin Suwadji, MM. (2006-2009)
3. Drs. Mujib (2009-2011)
4. Drs Eko Purnamo (2011-2013)
5. Drs. Nurhadi (2013-2014)
6. Drs. H Fauji (2014- sekarang)

Sekarang ini pembangunan fisiknya telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Terbukti dengan semakin bertambahnya ruang belajar, ruang kesenian, ruang ketrampilan, ruang laboratorium bahasa maupun komputer berfungsinya ruang BK, koperasi dan ruangan penunjang lainnya serta bangunan-bangunan lain yang penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar.¹

a. Profil UPTD SMPN 2 Sumbergempol

1) Identitas sekolah

| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Nama sekolah | : UPTD SMP NEGERI 2 SUMBERGEMPOL |
| No. statistik sekolah | : 201051606099 |
| Tipe sekolah | : A |

¹ Profil UPTD SMPN 2 Sumbergempol Tanggal 03-06-2015, jam 10.00 WIB

Alamat sekolah : Ds Junjung Kec Sumbergempol
Kabupaten Tulungagung
Telepon/ HP/ Fax : (0355) 7709616
Status sekolah : Negeri
Nilai akreditasi sekolah : A

2) Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Fauji, M.P.d
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 10 Februari 1965
Alamat : Tulungagung
No telepon/HP : 085259595495

- 3) Luas lahan : 7.529 m²
4) Luas bangunan : 5.123 m²
5) Jumlah Murid : 643 orang
6) Pendidik dan tenaga pendidikan

b. Visi dan Misi SMPN 2 Sumbergempol

1) Visi :

Uggul dalam mutu layanan dan hasil pendidikan berdasarkan iman dan taqwa.

2) Misi:

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).
b. Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- c. Mewujudkan hasil lulusan yang berkompotensi tinggi.
- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- e. Mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dan kompeten.
- f. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan pendidikan.
- g. Mewujudkan pengelolaan sumber dana yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
- h. Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan penilaian berbasis kelas.
- i. Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua peserta didik.
- j. Mewujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- k. Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder agar tercipta hubungan yang positif terhadap sekolah.²

2. Struktur SMPN 2 Sumbergepol

Struktur organisasi merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara pemimpin dan anggotanya, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

² Dokumentasi (Visi Misi UPTD SMP Negeri 2 Sumbergepol), Tanggal 03-06-2015, jam 10.00 WIB

Maka dalam suatu organisasi di perlukan suatu struktur organisasi. Adapun susunan organisasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi UPTD SMP 2 Sumbergempol³

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| Kepala Sekolah | Drs. H. Fauji, M.Pd |
| Waka Urusan Akademik I | Titik Maspiah, S.Pd |
| Waka Urusan Akademik II | Joni Zamzami, S.Pd. |
| Waka Urusan Kesiswaan I | Drs. Umar Maksum, M.Pd. |
| Waka Kesiswaan II | Sri Setyohastuti, S.Pd. |
| Waka Urusan Sarpras | Suryat, SP.d. |
| Waka Urusan Humas | Drs. Muji Santoso |
| Koordinator Tata Usaha | Muhammad Gufron |
| Guru-Guru | |
| Siswa-Siswa | |

3. Keadaan Personalia

Data Guru dari tahun ke tahun tentunya mengalami perubahan. Adapun sampai dengan tahun 2015, jumlah guru di UPTD SMPN 2 Sumbergempol berjumlah 54 orang dengan kualifikasi pendidikan, status dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Kepala sekolah, guru dan tenaga Administrasi Menurut Ijasah tertinggi

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Jmlh |
|----|--------------------|------------------------|----|----------------|---|------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1 | S3/S2 | 1 | - | - | - | 1 |
| 2 | S1 | 15 | 29 | 5 | 3 | 52 |
| 3 | D-4 | - | - | - | - | - |
| 4 | D3/Sarmud | - | 1 | - | - | 1 |
| 5 | D2 | - | - | - | - | - |

³ Dokumentasi (Struktur Organisasi UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol), Tanggal 03-06-2015, Jam 10.00

| | | | | | | |
|---------------|---------------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| 6 | D1 | - | - | - | - | - |
| 7 | SMA/Sederajat | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 16 | 30 | 5 | 3 | 54 |

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan (tenaga penunjang) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Tenaga Administrasi Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

| Kepala TU | | Bendahara | | Petugas Intalasi | | Laboran | | Petugas Perpustakaan | | Juru Bengkel | | Staf TU | | Pesuruh/Penjaga | | Paramedis | | Jmlh |
|-----------|---|-----------|---|------------------|---|---------|---|----------------------|---|--------------|---|---------|---|-----------------|---|-----------|---|------|
| L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L+P |
| 1 | | | 2 | | | | | 1 | 1 | | | 1 | 9 | 7 | | | | 22 |

4. Data siswa di UPTD SMPN 2 Sumbergempol

Data siswa yang telah menempuh sekolah di UPTD SMPN 2 Sumbergempol pada tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 643 siswa yang mana setiap masing-masing kelas mempunyai bagian yakni kelas VII berjumlah 179 siswa, kelas VIII berjumlah 244 dan untuk kelas IX berjumlah 222 siswa.⁴

5. Data Sarana dan Prasarana UPTD SMPN 2 Sumbergempol

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang dalam proses belajar mengajar. Berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 5.123 m². Sarana dan prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁴ Dokumentasi (Data Guru dan Siswa UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol), Tanggal 03-06-2015, Jam 10.00 WIB

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Menurut jenis, Status kepemilikan, Kondisi dan Luas

| | Jenis Ruang | Milik | | | | | | Bukan milik | |
|----|-----------------|-------|--------|--------------|--------|-------------|--------|-------------|--------|
| | | Baik | | Rusak ringan | | Rusak berat | | jmh | L (m2) |
| | | Jmh | L (m2) | jmh | L (m2) | jmh | L (m2) | | |
| 1 | Ruang kelas | 15 | 945 | 3 | 189 | | | | |
| 2 | Lab IPA | 1 | 126 | | | | | | |
| 3 | Lab Bahasa | 1 | 63 | | | | | | |
| 4 | Lab Komputer | 1 | 63 | | | | | | |
| 5 | Perpustakaan | 1 | 84 | | | | | | |
| 6 | Ruang UKS | 1 | 11 | | | | | | |
| 7 | Koperasi | 1 | 11 | | | | | | |
| 8 | Ruang BP/BK | 1 | 11 | | | | | | |
| 9 | Ruang kepek | 1 | 30 | | | | | | |
| 10 | Ruang guru | 1 | 39 | | | | | | |
| 11 | Ruang TU | 1 | 48 | | | | | | |
| 12 | Ruang OSIS | 1 | 11 | | | | | | |
| 13 | KM/wc guru Lk | 1 | 7 | | | | | | |
| 14 | KM/wc guru Pr | 1 | 7 | | | | | | |
| 15 | KM/wc siswa Lk | 1 | 15 | | | | | | |
| 16 | KM/wc siswaPr | 1 | 15 | | | | | | |
| 17 | Gudang | 1 | 7 | | | | | | |
| 18 | R.ibadah | 1 | 50 | | | | | | |
| 19 | Rmh Dinas kepek | 1 | 36 | | | | | | |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jenis sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan. Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana yang baik maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik pula.⁵

Sarana dan Prasarana yang sudah di gunakan dengan baik ,misalnya:

1. Masjid yang sudah digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah setiap hari dan sholat jum'at.
2. Laboratorim digunakan untuk kegiatan-kegiatan praktikum.
3. Buku perpustakaan sudah digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Lapangan olahraga yang setiap hari digunakan olahraga dan bergiliran antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.
5. Lapangan parkir motor guru dan siswa yang sudah memenuhi kelayakan yaitu tempat parkir yang beratap sehingga dapat untuk berteduh waktu musim hujan maupun saat musim panas.⁶

B. Paparan Data Penelitian

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

⁵ Dokumentasi (Sarana dan Prasarana UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol), Tanggal 03-06-2015, Jam 10.00 WIB

⁶ Data Observasi di UPTD SMP Negeri 2 Sumbergempol, Tanggal 06-06-2015, Jam 10.00 WIB

1. Peran Guru PAI dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Di dalam dunia pendidikan peran guru dibutuhkan dengan berbagai pertimbangan terutama peran ataupun tugas guru agama apalagi di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama muslim. bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik namun perlunya pembinaan karakter religius yang menjadikan manusia yang berkarakter religius, diantaranya karakter religius baik yang hendak di bangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli, kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Joni Zamzami, selaku wakasek bidang akademik, beliau menjelaskan bahwa :

“Pelaksanaan karakter religius di jadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari mas, yaitu dengan cara pembiasaan bersikap dan berkarakter religi, ini merupakan pelaksanaan awal dalam pembentukan karakter religi siswa mas, tata tertib di sekolah juga di maksimalkan serta

tak kalah penting kawalan langsung dari Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru mas”⁷

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Jaenodinselaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Untuk membiasakanberkarakter religius dalam bergaul sehari-hari.Dari sekolah sendiri sudah ada konsep mas, diantaranya peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, ini merupakan upaya meningkatkan karakter religius siswa”.⁸

Dalam pembentukan karakter religius di zaman sekarang ini tidaklah mudah, dizaman modern seperti sekarang ini banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh dunia teknologi dari tahun ke tahun semakin pesat semisal adanya Playstation atau game online, twitter ,facebook dan jaringan internet lainnya, maka dari itu pelaksanaan pembinaan karakter religius dari tahun ke tahun pasti ada berbagai inovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada hari sabtu, 06 juni 2015 peneliti melakukan observasi mengenai peran guru PAI dalam membina karakter religius peserta didik yaitu siswa dilatih dalam berbuat jujur dalam segala hal baik terhadap diri sendirimaupun orang lain seperti pada saat mengerjakan ulangan tanpa mencontek, kemudian diakhir pelajaran guru memberikan nasihat keagamaan kepada peserta didik agar selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan ketika peneliti berjalan menuju kantor telah

⁷Wawancara dengan Bapak Joni Zamzami selaku wakasek , Tanggal 06-06 2015, Jam 10.00 WIB

⁸Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 06-06 2015, Jam 10.00 WIB

mendapati beberapa peserta didik senyum menyapa gurunya ketika berpapasan.⁹

Kemudian pernyataan ini juga didukung oleh salah satu guru PAI yaitu Bapak M. Shidiqie Agung, selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa:

“Mengenai pembinaan karakter religius banyak sekali hal-hal yang perlu dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk sekolah SMP Negeri 2 Sumbergempol, dicek dulu dalam kelas mana yang belum menguasai pelajaran tentang keagamaan serta yang belum bisa membaca alqur’an ataupun bacaan sholat itu dipilah yang belum bisa diberi binaan / tambahan khusus termasuk ekstrakurikuler siswa didik untuk lebih memperhatikan tentang pentingnya agama, misalnya diberi nasehat’ tentang keagamaan dan selalu di ajarkan dan dibiasakan membaca doa sebelum memulai sesuatu, memberi salam ketika bertemu guru “¹⁰

Dari berbagai hasil wawancara serta observasi yang diperoleh peran guru disini sangat dibutuhkan selain sebagai tenaga pendidik dan memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter yang telah direncanakan , dicanangkan dan pemantauan adalah binaan karakter religius secara intensif terhadap siswa supaya siswa mampu menjadi manusia yang berkarakter religius diantaranya adanya binaan dari guru baik dalam kelas maupun diluar yaitu binaan khusus dengan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler siswa yaitu adanya nasihat secara insentif bagi siswa dengan berkebutuhan khusus serta penanaman untuk selalu berlaku jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. .

⁹Dokumentasi tanggal 06-06-2015

¹⁰Wawancara dengan Bapak M Sidiqqie Agung selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 06-06 2015, Jam 10.00 WIB

2. Bentuk dan Metode pembelajaran pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

- a. Bentuk pembelajaran pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Bentuk-bentuk pembelajaran pembinaan karakter religius yang ditanamkan di SMPN 2 Sumbergempol antara lain berupa Kegiatan PBHI yang rutin dilaksanakan di SMPN 2 Sumbergempol sebagai bentuk pembelajaran guru dalam pembinaan karakter peserta didik. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Toyibi, selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

”Bentuk-bentuk pembelajaran karakter religius terhadap siswa contohnya banyak sekali mas, misalnya saja dalam bidang akhlak terhadap guru seperti senyum,sapa dan mengucapkan salam saat bertemu guru, atau saat datang dan mau pulang sekolah kemudian pelaksanaan PBHI yang rutin dilaksanakan dapat melatih siswa agar lebih taat dalam beragama”¹¹

Hal ini juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa bentuk pembelajaran karakter religius peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran kemudian saat pulang sekolah siswa mengantri untuk berjabat tangan kepada gurunya, namun ketika dapat giliran sholat berjamaah siswa segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah itu baru pulang ke rumah masing-masing.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Toyibi selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 09-06-2015, Jam 10.00 WIB

¹²Dokumentasi tanggal 06-06-2015

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Jaenodin, beliau mengatakan bahwa:

”bentuk pembelajaran karakter religius antara lain berdoa sebelum memulai suatu pekerjaan, misalnya sebelum dan sesudah belajar dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu, membiasakan sholat jum’at dan sholat dhuhur berjamaah, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti buang sampah pada tempatnya, saling menjaga kesopanan dan berkata jujur terhadap guru maupun sesama siswa dan membudayakan senyum sapa dan salam”¹³

Hal yang sama juga diungkapkan salah satu siswa Devita F.S, bahwa:

”Bentuk pembelajaran pembinaan karakter religius itu contohnya selalu berkata jujur, saat pulang sekolah berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam, tidak boleh berkata kotor dan selalu menjaga kebersihan”¹⁴

Salah satu pembentukan karakter religius siswa adalah dengan cara membiasakan untuk selalu senyum, sapa dan salam hal ini bertujuan merangsang dan menumbuhkan serta membelajari siswa untuk menjadikan hubungan yang harmonis terhadap warga sekolah.

- b. Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Dalam suatu pembelajaran tentunya banyak metode yang digunakan guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Ada banyak macam

¹³Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 09-06 -2015, Jam 10.00 WIB

¹⁴Wawancara dengan Devita F. Ssalah satu siswa SMPN 2 Sumbergempol, Tanggal 09-06 -2015, Jam 10.00 WIB

metode yang di gunakan antara lain: metode penugasan ,diskusi, tanya jawab ceramah dan masih banyak lainnya.

Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas telah melihat guru sedang ceramah atau menjelaskan materi dan mengadakan diskusi, dan peneliti melihat di ruangan kelas yang lain guru memberi tugas kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan peserta didik di suruh untuk melakukan praktik.¹⁵

Hal ini juga di dukung dari hasil wawancaradengan Bapak M. Shidiqqie Agung selaku guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran itu sebenarnya ya banyak mas, namun yang lebih umum digunakan itu adalah metode ceramah kemudian untuk karakter religius lebih banyak demonstrasi atau praktik ditambah tugas.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jaenodindan Bapak Toyibi selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan:

”Untuk metode, biasanya sebelum guru mengajar ke inti materi pelajaran, guru ceramah sedikit tentang materi yang akan disampaikan untuk memunculkan rangsangan otak siswa, kemudian siswa diberi pertanyaan terkait materi yang dibahas, atau bisa juga diberi tugas untuk merangkum kembali apa yang sudah diterangkan oleh guru sebagai salah satu metode guru dalam proses pembelajaran sertamengkaitkan dengan pembiasaan yang sudah dijalankan di sekolah misalnya

¹⁵Observasi tanggal 09-06-2015

¹⁶Wawancara dengan Bapak M Sidiqqie Agung selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 06-06 2015, Jam 10.00 WIB

menerapkan sholat dhuhur berjamaah serta sholat jum'at yang dibarengi dengan infak hari jum'at¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu siswayaitu Rizky

Amalia, bahwa:

”Biasanya guru menjelaskan materi dan siswa disuruh merangkum materi yang telah dijelaskan dan memberi tugas kepada siswa untuk di diskusikan bersama-sama atau langsung dikumpulkan”¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yaitu metode yang sering digunakan di SMPN 2 Sumbergempol dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi atau penugasan karena metode ini dirasa dapat lebih mudah pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan kemudian dalam hal pembinaan karakter religius siswa lebih ditekankan dalam bentuk praktik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Terdapat berbagai faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMPNegeri 2 Sumbergempol antara lain Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pembelajaran pembinaan karakter religius bagi siswa , guru Pendidikan Agama Islam berusaha menambah materi pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket tentang keagamaan, ataupun yang lainnya. Hal itu

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jaenodin dan Bapak Toyibi selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 09-06 2015, Jam 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Rizky Amalia selaku siswa SMPN2 Sumbergempol , Tanggal 09-06 2015, Jam 10.00 WIB

diungkapkan bapak Fauji selaku kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai faktor pendukung :

"Sekolah sangat mendukung dengan memperbanyak koleksi buku keagamaan ataupun sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh siswa yaitu Kebiasaan dalam keseharian berperilaku baik dalam sekolah maupun di rumah dengan itu diharapkan siswa mau membaca dan meneladani kebiasaan berperilaku baik dengan sesama teman dengan gurumaupun lingkungan keluarga"¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Toyibi sebagai berikut:

" gini mas selain dari faktor dari sekolah yang mendukung, juga diimbangi dari faktor dari rumah yaitu dari orang tua sendiri . karena setelah sampai rumahlah siswa dibina dan dibimbing oleh orang tuanya masing-masing"²⁰

Sesuai dengan hasil observasi banyak buku-buku bacaan mengenai keagamaan yang telah disiapkan didalam perpustakaan sekolah selain itu juga banyak slogan-slogan dilorong sekolah seperti "Buanglah sampah pada tempatnya" maupun "Budayakan Senyum Sapa, salam"

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak Jaenodin, selaku guru PAI mengatakan bahwa:

"faktor pendukungnya banyak sekali biasa dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai, tulisan-tulisan atau slogan yang sifatnya memberi tahu yang bisa di lihat dan kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga sangat mudah untuk melakukan pembinaan karakter religius peserta didik"²¹

¹⁹Wawancara dengan Bapak Fauji selaku kepala sekolah tanggal 06-06-2015 pukul 10.00 WIB

²⁰Wawancara dengan Bapak Toyibi selaku guru Pendidikan agama Islam , Tanggal 09-06 2015, Jam 10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Bapak Jaenodin selaku guru Pendidikan agama Islam, tanggal 06-06 2015 jam 10.00 WIB

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembinaan karakter religius di SMPN 2 Sumbergempol sebagai berikut:

1. Sekolah sangat mendukung dengan memperbanyak koleksi buku keagamaan ataupun sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh siswa yaitu dalam keseharian berperilaku baik dalam sekolah dengan itu diharapkan siswa mau membaca dan meneladani kebiasaan berperilaku baik dengan sesama teman ataupun dengan guru.
2. Faktor dari keluargaitudari orang tua siswa itu sendiri. karena setelah siswa berada di rumahmenjadi tanggung jawab ke dua orang tua dalam membimbing atau membina anak tersebut.
3. Adanya tulisan-tulisan atau slogan yang sifatnya untuk menyadarkar diri dari masing-masing peserta didik untuk selalu berbuat baik.

Namun dalam hal ini terdapat hambatanmengenai pembinaan karakter religius, seperti yang di jelaskan oleh bapak Fauji selaku kepala sekolah yang menyatakan:

“Faktor penghambat pembinaan karakter religius yang ada di SMPN 2 Sumbergempol yaitu kemampuan dari siswa itu sendiri, yang mana bagi siswa yang rajin dan mudah diajari mengenai karakter religius dia akan lebih mengerti dan mudah untuk pembinaan, namun bagi yang malas dan kemampuan yang kurang maka hal ini menjadi penghambat pembinaan dan perwujudan nilai-nilai religius.”²²

²²Wawancara dengan Bapak Fauji selaku kepala sekolah smpn 2 sumbergempol tanggal 06-juni 2015

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak M.Siddiqie Agung terkait hambatan pembinaan karakter religius, beliau menyatakan:

“ Gini mas faktor penghambat selain dari input anak sendiri yg memang kurang kemudian faktor keluarga yang ditinggal orang tua ke luar negeri dan lingkungan yang kurang baik untuk anak disebabkan banyak warung kopi atau hiburan”²³

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti faktor penghambat pembinaan karakter religius yaitu sedikit sekali peserta didik yang berminat untuk datang ke perpustakaan saat jam pelajaran yang kosong dan peserta didik malas membuang sampah pada tempatnya ketika harus berjalan menuju tempat sampah, mereka lebih suka membuang didalam selokan atau ditempat mereka duduk-duduk.

Hal ini juga didukung dari pernyataan dari Bapak Jaenodin selaku guru PAI yang mengatakan:²⁴

“faktor penghambatnya banyak tulisan-tulisan atau slogan yang sifatnya memberi tahu namun banyak sekali sisiwa yang kurang sadar dengan tulisan-tulisan maupun slogan yang sudah dipasang.”²⁵

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Rizky Amalia dan Devita F. mengenai hambatan pembinaan karakter religius yaitu:

"gini mas, kebanyakan siswa sini itu males untuk membaca buku-buku pelajaran apalagi buku tentang keagamaan mudah capek dan mengantuk dan di perpustakaan yang ramai malah tidak konsentrasi belajar.

²³ Wawancara dengan Bapak M. Siddiqie Agung selaku guru pendidikan agama Islam , Tanggal 06-06 2015, Jam 10.00 WIB

²⁴Wawancara dengan Bapak Jaenudin selaku guru PAI pada tanggal 06-06-2015

²⁵ Wawancara dengan Bapak Jaenudin selaku guru PAI pada tanggal 06-06-2015

Dan mengenai pertanyaan soal buang sampah paling males klo harus berjalan agak jauh ”²⁶

Senada dengan ungkapan dari siswa lainnya yaitu Firma Candra S,

“saya malas ke perpustakaan kalau tidak ada tugas dari bapak/ibu guru karena kalo ke perpustakaan itu biasanya banyak teman-teman yang ngobrol-ngobrol sehingga suasana perpustakaan ramai dan tidak konsentrasi membaca apalagi kalau membaca buku-buku keagamaan,tambah ngantuk mas”²⁷

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan LKS atau koleksi buku tentang keagamaan tidak menjadi daya tarik siswa untuk membaca melainkan lebih tertarik dengan bacaan komik dan perlunya binaan yang lebih insentif terhadap siswa dengan menanamkan kebiasaan baik dalam sekolah . Hanya sebagian saja dari siswa yang tertarik membaca buku tentang pelajaran apalagi tentang keagamaan. Maka hal tersebut menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk melakukan pembinaan karakter religius terhadap peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol.

Faktor penghambat lainnya adalah dari faktor lingkungan, baik dari pihak keluarga, misalnya orangtua siswa yang bekerja di luar negeri, tidak dapat membimbing anaknya secara intens sehingga anak tidak bisa mengontrol kepribadiannya. Kemudian faktor dari teman, masyarakat ataupun pihak luar lainnya yang mengarahkan kepada hal yang bersifat negatif contohnya keluar malam bersama teman untuk pergi

²⁶Wawancara dengan Rizki amalia dan Devita F selaku siswa SMPN 2 Sumbergempol , Tanggal 09-06 2015, Jam 10.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Firma Candra S selaku siswa SMP 2 Sumbergempol Tanggal 09-06 2015, Jam 10.00 WIB

ke warung kopi, bermain *Play Station* (PS) atau hiburan lainnya yang mengarah kepada hal-hal negatif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru PAI terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Berdasarkan temuan penelitian Peran Guru PAI terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya binaan karakter religius secara intensif terhadap siswa dengan cara Pelaksanaan pembentukan karakter religius pada proses pembelajaran adalah dengan memakai metode dan media.
- 2) Adanya binaan khusus dengan penambahan kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti adanya nasihat secara insentif bagi siswa dengan berkebutuhan khusus .
- 3) Menekankan kepada siswa agar pembentukan karakter religius melalui keteladanan dan tanggungjawab.
- 4) Serta memberikan pengawasan terhadap siswa yang melanggar dari norma yang telah ditetapkan.

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam pembinaan karakter religius siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara pembiasaan,

teladan, anjuran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembinaan karakter religius anak.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari perencanaan dengan menggunakan metode yang telah direncanakan , dicanangkan dan pemantauan yaitu adanya binaan karakter religius secara intensif terhadap siswa, supaya siswa mampu menjadi manusia yang berkarakter religius. diantaranya adanya binaan dari guru baik dalam kelas maupun diluar yaitu binaan khusus dengan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti adanya nasihat secara insentif bagi siswa dengan berkebutuhan khusus .

Apabila pengajaran itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembinaan karakter itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang aka disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk dan Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Berdasarkan temuan penelitian Adapun Bentuk dan Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a. Bentuk pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius :

1. Dengan cara membiasakan untuk selalu senyum, sapa dan salam hal ini bertujuan merangsang dan menumbuhkan serta membelajari siswa untuk menjadikan hubungan yang harmonis terhadap warga sekolah.
2. Melakukan kegiatan peringatan hari besar (PHBI). Kegiatan hari-hari besar Islam dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. Misalnya peringatan Idul Adha. Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, kegiatan ini dimaksudnya supaya siswa dapat menelaah makna dari peringatan hari-hari besar Islam, dan para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atas potensi dan bersifat akademik, wawasan, maupun ketrampilan atau keahlian khusus dibidang seni atau budaya Islam.
3. Bentuk pembelajaran pembinaan karakter religius itu contohnya selalu berkata jujur, saat pulang sekolah berjabat tangan dengan guru dan mengucapkan salam, tidak boleh berkata kotor dan selalu menjaga kebersihan

b. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembinaan karakter religius adalah :

1. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, praktikum, pemberian tugas dan pemberian hukuman yang mana metode-metode tersebut akan membantu terbentuknya karakter religius siswa. Berawal guru menerangkan materi kemudian siswa disuruh menyalin apa yang sudah disampaikan guru, dengan demikian akan melatih konsentrasi siswa dan daya pikir yang baik.
2. Shalat dhuhur pada berakhirnya jam pelajaran, shalat jama'ah dhuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran berakhir. Sehingga semua civitas yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti shalat berjama'ah, siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya shalat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam pembinaan karakter religius siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan.

Dalam pembinaan karakter yang perlu dilakukan oleh guru agama Islam selain melalui proses pengajaran juga didukung pula dengan adanya program kegiatan tersebut berjalan, hendaknya seorang guru agama Islam memberikan proses pembinaan karakter tersebut melalui 2 proses, yaitu:

- a) Proses pendidikan dengan cara memberikan penanaman nilai-nilai keimanan.
- b) Proses bimbingan dan penyuluhan dengan cara menanam rasa cinta kepada Allah dalam diri anak-anak, menanamkan I'tiqad yang benar, mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, mengajarkan hukum-hukum Islam, memberikan teladan contoh dan nasehat

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya penambahan literatur tentang keagamaan seperti buku paket tentang keagamaan dan LKS siwa SMP Negeri 2 Sumbergempol guna untuk menunjang kemampuan membaca dan wawasan mereka tentang keagamman sehingga disini karakter terbangun.

Selain itu Adanya kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP Negeri 2 Sumbergempol Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi karakter siswa , sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, sebagai contoh tradisi di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah sholat berjama'ah, dan

waktu keluar kelas murid dilarang mendahului guru .Dari shalat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan siswa tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

- 2). Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, motivasi pola hidup berkarakter religius tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing. keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.

Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan karakter yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga

baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan anak.

b. Faktor Penghambat

1. Kemampuan sebagian Sumber Daya Manusia (SDM) dari siswa sendiri kurang mendukung untuk menerapkan bentuk-bentuk pembelajaran pembinaan karakter religius. Sehingga membutuhkan faktor-faktor pendukung sebagai pelengkap penambahan wawasan bagi siswa .
2. Faktor penghambat lainnya adalah dari faktor lingkungan, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari pihak keluarga, misalnya orang tua siswa yang bekerja di luar negeri, tidak dapat membimbing anaknya secara intens sehingga anak tidak bisa mengontrol kepribadiannya. Kemudian dari faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari pihak luar. Diantaranya adalah faktor dari teman, masyarakat ataupun pihak luar lainnya yang mengarahkan kepada hal yang bersifat negatif contohnya keluar malam bersama teman untuk pergi ke warung kopi, bermain *Play Station* (PS) atau hiburan lainnya.